

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGHARGAAN DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2016

Tessa Sjahriani<sup>1</sup>, Neno Fitriani Hasbihe<sup>1</sup>, Jaunah Nisaa Rahma Pratiwi<sup>2</sup>

1. Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

2. Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kader posyandu pada umumnya adalah relawan yang berasal dari tokoh masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibanding anggota masyarakat lainnya. Mereka inilah yang memiliki peranan besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan primer, namun keberadaan kader relatif labil karena keaktifan kader bersifat sukarela sehingga belum menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan.

**Tujuan penelitian :** Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penghargaan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016.

**Metode penelitian :** Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di Wilayah kerja Puskesmas Natar Kab. Lampung Selatan tahun 2016 sebesar 61 orang, dan menggunakan 61 responden sebagai sampel. Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*

**Hasil penelitian :** Uji bivariat didapat dari 41 responden dengan pengetahuan kategori kurang baik ada sebanyak 29 orang (70,7%) kader Posyandu tidak aktif, sedangkan pada responden dengan pengetahuan kategori baik dari 20 orang ada sebanyak 13 orang (65,0%). Dan dari 38 responden dengan penghargaan kategori kurang baik ada sebanyak 28 orang (73,3%) kader posyandu tidak aktif, sedangkan pada responden dengan penghargaan kategori baik dari 23 orang ada sebanyak 15 orang (65,2%). Hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader p *value*=0,017, hubungan penghargaan dengan keaktifan kader p *value*=0.006.

**Kesimpulan :** Ada hubungan antara pengetahuan dan penghargaan dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016

**Kata kunci :** Pengetahuan kader posyandu, penghargaan kader posyandu, keaktifan kader Posyandu.

**Kepustakaan :** 26 (2006-2015).

## ABSTRACT

**Background:** Posyandu cadres in general are the volunteers from community leaders who deemed to have more capabilities than other members of society. These people who have a major role in expediting the process of primary health care, but the existence of them relatively unstable due to the liveliness of cadres is voluntary, so it has not run properly as expected.

**Objective:** To find out the relationship of knowledge and appreciation with the liveliness of Posyandu cadre in working area of Natar Puskesmas (Public Health Center) South Lampung Regency In 2016.

**Methods:** This type of research was quantitative, analytical research design with cross sectional approach. The population in this study were all cadres in working area of Natar Puskesmas (Public Health Center) South Lampung Regency In 2016 as many as 61 people, and 61 respondents as the samples. Univariate and bivariate data analysis using chi-square test.

Results: Bivariate test obtained from 41 respondents with knowledge of unfavorable category there were 29 inactive cadres (70.7%), while the respondents with knowledge of favorable category as many as 20 people there were 13 (65.0%). And from 38 respondents with appreciation of unfavorable category there were 28 inactive cadres (73.3%), while the respondents with appreciation of favorable category as many as 23 people there were 15 inactive cadres (65.2%). The relationship of knowledge with the liveliness of Posyandu cadre ( $p$  value=0,017), the relationship of appreciation with the liveliness of Posyandu cadre ( $p$  value=0,006).

**Conclusion:** there were relationship of knowledge and appreciation with the liveliness of Posyandu cadre in working area of Natar Puskesmas (Public Health Center) South Lampung Regency In 2016.

**Keywords:** knowledge Posyandu cadre, appreciation Posyandu cadre, the liveliness of Posyandu Cadre

**Literature:** 26 ( 2006 to 2015).

## PENGANTAR

Strategi nasional bagi upaya penurunan kematian bayi dan balita salah satunya adalah pemberdayaan kesehatan berbasis masyarakat. Upaya menggerakkan masyarakat dalam keterpaduan ini digunakan pendekatan melalui pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD) yang pelaksanaannya secara operasional dibentuklah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)<sup>1</sup>.

Posyandu merupakan upaya kesehatan bersumber masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari dan oleh masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak.<sup>2</sup>

Berdasarkan data Seksi Promkes Bidang SDM & PM Dinas Kesehatan Provinsi Lampung jumlah posyandu menurut strata per Kabupaten Kota se-Provinsi Lampung tahun 2014 jumlah Posyandu aktif sebesar 4420 (55,22%) dengan kategori Posyandu Pratama sebesar 516 (6,45%), Posyandu Madya sebesar 3069 (38,34%), Posyandu Purnama sebesar 3605 (45,03%) dan Posyandu Pratama sebesar 815 (10,18%). Tahun 2015 jumlah Posyandu aktif menurun menjadi sebesar 4219 (51,35%) dengan kategori Posyandu Pratama sebesar 498 (5,84%), Posyandu Madya sebesar 3042 (36,25%), Posyandu Purnama sebesar 3478 (42,19) dan Posyandu Pratama sebesar 782 (9,27%).<sup>3</sup>

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, keaktifan kader Posyandu di Kabupaten Lampung Selatan belum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari strata Posyandu yang salah satu aspek strata ditentukan oleh keaktifan kader posyandu. Berdasarkan data dinas Kesehatan Lampung Selatan tahun 2014 dari 992 Posyandu hanya 519 (52,32%) kategori aktif dengan kategori Posyandu Pratama sebesar 100 (10,08), Posyandu Madya sebesar 373 (36,25%), Posyandu Purnama sebesar 497 (50,10) dan Posyandu Mandiri sebesar 22 (2,2%). Tahun 2015 dari 992 Posyandu hanya 498 (50,20%) kategori aktif dengan kategori Posyandu Pratama sebesar 98 (9,87), Posyandu Madya sebesar 352 (35,48%), Posyandu Purnama sebesar 491 (49,49) dan Posyandu Mandiri sebesar 19 (1,92%).<sup>4</sup>

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas strata Posyandu di Kabupaten Lampung Selatan berada dalam kategori Madya dan Purnama, Posyandu Madya yang ditandai oleh sudah dapat melaksanakan kegiatan posyandu lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader aktif sebanyak 5 orang tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah yaitu < 50%. Posyandu Purnama yang ditandai oleh sudah melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun dengan rata-rata jumlah kader aktif sebanyak 5 (lima) orang atau lebih, cakupan utama kegiatan >50% akan tetapi sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50%.<sup>5</sup>

Salah satu Puskesmas dengan cakupan kader aktif Posyandu terendah di Kabupaten Lampung Selatan adalah Puskesmas Natar, berdasarkan data Rekapitulasi Laporan Promkes Dinas Kesehatan Lampung Selatan tahun 2014 dari 9 Posyandu persentase kader aktif adalah sebesar 78,5% dan menurun di tahun 2015 menjadi sebesar 72,4%. Hal ini berdampak pada kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Natar secara umum belum berjalan dengan baik, dimana Posyandu saat ini kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pelayanan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase cakupan balita yang Ditimbang / Seluruh balita (D/S) pada tahun 2014 sebesar 69,7% lebih kecil dari target yang ditetapkan yaitu 80% dan kembali menurun di tahun 2015 menjadi sebesar 65,4% lebih kecil dari target yang ditetapkan yaitu 80%.<sup>6</sup>

Posyandu merupakan bentuk operasional dan keterpaduan dimana terdapat pertemuan antara pelayanan profesional (tenaga kesehatan) dan non profesional (kader) yang diselenggarakan atas usaha masyarakat (swakelola masyarakat). Kader-kader posyandu pada umumnya adalah relawan yang berasal dari tokoh masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibanding anggota masyarakat lainnya. Mereka inilah yang memiliki peranan besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan primer, namun keberadaan kader relatif labil karena keaktifan kader bersifat sukarela sehingga belum menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan.<sup>2</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja kader posyandu adalah dengan memberi penghargaan. Sejalan dengan fungsi dan tugas berat kader, sudah selayaknya manajemen

Puskesmas lebih menghargai peran kader Posyandu dengan memberikan penghargaan baik berupa insentif finansial maupun barang dan menghargai keberadaan kader dalam kegiatan Posyandu.<sup>7</sup> Hasil penelitian Nurhayati (2009) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader

Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka. Hasil hasil uji statistik *chi square* didapat ada hubungan penghargaan (*p value* = 0,003) dan pengetahuan (*p value* = 0,021) dengan keaktifan kader.<sup>8</sup>

**Metode penelitian**

Jenis penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di Wilayah kerja Puskesmas Natar Kab. Lampung Selatan tahun 2016 sebesar 61 orang, dan menggunakan 61 responden sebagai sampel. Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian  
Analisa Univariat**

Analisa univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, penghargaan, dan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan tahun 2016. Hasil penelitian terhadap 61 responden didapat hasil:

**Karakteristik Responden**

**Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-30	23	37,71
31-40	38	62,29
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat banyak pada kategori usia 31-40 tahun diketahui bahwa usia responden paling yaitu sebesar 38 orang (62,29%).

**Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	61	100,0
Laki-Laki	0	0
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu 61 orang (100%).

**Tabel 4.3 Karakteristik Pendidikan Responden Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMA	27	44,26
D3	19	31,15
S1	15	24,59

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pendidikan kader Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016 frekuensi terbanyak yaitu SMA sebanyak 27 orang (44,26%).

#### **Keaktifan Kader Posyandu**

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016**

Keaktifan Kader Posyandu	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak aktif	36	59,0
Aktif	25	41,0
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa keaktifan kader Posyandu responden lebih banyak pada kategori tidak aktif yaitu sebesar 36 orang (59,0%).

#### **Pengetahuan**

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Tahun 2016**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	41	67,2
Baik	20	32,8
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden lebih banyak pada kategori kurang baik yaitu sebesar 41 orang (67,2%).

#### **Penghargaan**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penghargaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Tahun 2016**

Penghargaan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	38	62,3
Baik	23	37,7
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa penghargaan responden lebih banyak pada kategori kurang baik yaitu sebesar 38 orang (62,3%).

### Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan keaktifan kader Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan tahun 2016 hasil penelitian didapat

#### Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Posyandu

**Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016**

Pengetahuan	Keaktifan Kader Posyandu				n	%	p value	OR
	Tidak aktif		Aktif					
	N	%	N	%				
Kurang Baik	29	70,7	12	29,3	41	100	0,017	4,488 (1,437 – 14,016)
Baik	7	35,0	13	65,0	20	100		
N	36	59,0	25	41,0	61	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 41 responden dengan pengetahuan kategori kurang baik ada sebanyak 29 orang (70,7%) kader Posyandu tidak aktif, sedangkan pada responden dengan pengetahuan kategori baik dari 20 orang ada sebanyak 13 orang (65,0%) kader posyandu aktif. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* < dari  $\alpha$  (0.017<0.05) yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, maka ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016. OR didapat 4,488 yang berarti responden dengan pengetahuan kategori kurang baik beresiko lebih besar untuk tidak aktif sebesar 4,488 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan kategori baik.

#### Hubungan Penghargaan Dengan Keaktifan Kader Posyandu

**Tabel 4.8 Hubungan Penghargaan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Tahun 2016**

Penghargaan	Keaktifan kader posyandu				n	%	p value	OR
	Tidak aktif		Aktif					
	N	%	N	%				
Kurang Baik	28	73,7	10	26,3	38	100	0,006	5,250
Baik	8	34,8	15	65,2	23	100		(1,711- 14,016)
N	36	59,0	25	41,0	61	100		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 38 responden dengan penghargaan kategori kurang baik ada sebanyak 28 orang (73,3%) kader posyandu tidak aktif, sedangkan pada responden dengan penghargaan kategori baik dari 23 orang ada sebanyak 15 orang (65,2%) kader posyandu aktif. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* <  $\alpha$  (0,006<0,05) yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, maka ada hubungan penghargaan dengan keaktifan kader posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016. *OR* didapat 5,250 yang berarti responden dengan penghargaan kategori kurang baik beresiko lebih besar untuk tidak aktif sebesar 5,250 kali dibandingkan responden dengan penghargaan kategori baik.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (62,29%) responden (kader) terbanyak adalah responden yang berumur 31-40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 38 orang responden. Umur responden termuda ditemukan 20 tahun dan umur responden tertua 40 tahun.

Tingkat pendidikan yang paling tinggi pada responden adalah tingkat SMA sebanyak 27 orang (44,26%). Hal ini didukung teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).<sup>21</sup>

Sebanyak 67,2% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dengan jumlah responden sebanyak 41 orang. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Pengetahuan kader Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan secara umum masih memiliki pengetahuan yang kurang baik, namun juga terdapat sebagian kecil kader yang memiliki pengetahuan baik.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Posyandu**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 41 responden dengan kategori kurang baik ada sebanyak 29 orang (70,7%) kader posyandu tidak aktif, sedangkan pada responden dengan pengetahuan kategori baik dari 20 orang ada sebanyak 13 orang (65,0%) kader posyandu aktif. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* <  $\alpha$  (0,017<0,05) yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, maka ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016. *OR* didapat 4,488 yang berarti responden dengan pengetahuan kategori kurang baik beresiko lebih besar untuk tidak aktif sebesar 4,488 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan kategori baik.

Menurut penelitian ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016 disebabkan karena responden dengan pengetahuan yang baik tentang kegiatan posyandu akan mempengaruhi pola pikir responden yang dimanifestasikan kedalam tindakan untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini disebabkan karena kader telah memiliki dasar berupa pengetahuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan posyandu. Analisis penelitian didukung teori Notoatmodjo<sup>10</sup> yang menyatakan dalam tingkat pengetahuan didalam dominan kognitif setelah tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*) maka individu akan mengaplikasikan atau menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).<sup>21</sup> Begitupun sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang baik tentang kegiatan posyandu maka secara kognitif tidak memiliki informasi dan materi terbaik untuk diterapkan atau di aplikasikan kedalam kegiatan posyandu sehingga mempengaruhi kader untuk tidak aktif dalam kegiatan posyandu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2009) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka. Hasil uji statistik *chi square* didapat ada hubungan pengetahuan (*p value*=0,021) dengan keaktifan kader.<sup>9</sup>

Hasil ini didukung teori yang menyatakan pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting

dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).<sup>21</sup>

### **Hubungan Penghargaan Dengan Keaktifan Kader Posyandu**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 38 responden dengan penghargaan kategori kurang baik ada sebanyak 28 orang (73,3%) kader posyandu tidak aktif, sedangkan pada responden dengan penghargaan kategori baik dari 23 orang ada sebanyak 15 orang (65,2%) kader posyandu yang aktif. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $p \text{ value} < 0,006 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada hubungan penghargaan dengan keaktifan kader posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016. *OR* didapat 5,250 yang berarti responden dengan penghargaan kategori kurang baik beresiko lebih besar untuk tidak aktif sebesar 5,250 kali dibandingkan responden dengan penghargaan kategori baik.

Menurut penelitian ada hubungan penghargaan dengan keaktifan kader posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016 disebabkan karena penghargaan atau intensif yang diberikan merupakan stimulus yang mendorong kader untuk bekerja lebih giat dan lebih serta aktif dalam menyelenggarakan posyandu. Analisis penelitian didukung teori yang menyatakan dan penghargaan (*reward*) adalah ganjaran, hadiah atau imbalan. Dalam konsep manajemen penghargaan (*reward*) merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para pegawai, metode ini bisa juga mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang berulang-ulang, selain motivasi penghargaan (*reward*) juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan juga meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.<sup>18</sup> Begitupun sebaliknya kader yang tidak pernah mendapatkan penghargaan atau insentif menganggap pelaksanaan posyandu tidak memberi manfaat dari segi finansial dan bahkan menghambat pekerjaan sehari-hari dalam rangka menambah pendapatan keluarga. Hal ini dapat menjadi faktor predisposisi kader kurang aktif dalam menyelenggarakan posyandu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2009) tentang

analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka. Hasil uji statistik *chi square* didapat ada hubungan penghargaan ( $p \text{ value} = 0,003$ ).<sup>9</sup>

Hasil ini didukung teori yang menyatakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja kader posyandu adalah dengan memberi penghargaan. Sejalan dengan fungsi dan tugas berat kader sudah selayaknya manajemen puskesmas lebih mengharagai peran kader posyandu dengan memberikan penghargaan baik berupa insentif finansial maupun barang dan menghargai keberadaan kader dalam kegiatan posyandu.<sup>7</sup>

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pengetahuan dan penghargaan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2016 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia kader posyandu lebih banyak pada 31-40 tahun sebanyak 38 orang (62,29%). Jenis kelamin kader posyandu semua perempuan sebesar 61 orang (100%). Pendidikan kader posyandu lebih banyak pada kategori SMA sebanyak 27 orang (44,26%).
2. Keaktifan kader posyandu responden lebih banyak pada kategori kurang baik yaitu sebesar 36 orang (59,0%).
3. Pengetahuan responden lebih banyak pada kategori kurang baik yaitu sebesar 41 orang (67,2%).
4. Penghargaan responden lebih banyak pada kategori kurang baik yaitu sebesar 38 orang (62,3%).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu ( $p \text{ value} = 0,017 < 0,05$ ).
6. Ada hubungan penghargaan dengan keaktifan kader posyandu ( $p \text{ value} = 0,006 < 0,05$ ).

### **Saran Bagi Petugas Kesehatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan Puskesmas Natar Lampung Selatan untuk lebih meningkat peran kader dengan memberikan penghargaan baik berupa uang yang diberikan maupun barang serta tanda jasa misalnya berupa piagam, diharapkan pula kader mendapatkan honor sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan



dan diberikan secara teratur, dan adanya dana liburan bagi kader yang aktif sebagai upaya meningkatkan keaktifan kader yang tidak aktif.

Selain itu diharapkan adanya pelatihan secara berkala disertai evaluasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader tentang posyandu sehingga dapat meningkatkan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya melalui uji analitik tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Hegar, Badriul. *Angka Kematian Balita (Akaba)* dalam [www.bkkbn.com](http://www.bkkbn.com) Diakses tanggal 14 Oktober 2015; 2013.
2. Depkes RI. *Pedoman Kegiatan Kader Posyandu*. Jakarta; 2008.
3. Dinas Kesehatan Propinsi Lampung. *Profil Kesehatan Lampung*. Lampung; 2015.
4. Dinkes Kabupaten Lampung Selatan. *Rekapitulasi Laporan Promkes Dinas Kesehatan Lampung Selatan*. Lampung Selatan; 2015.
5. Depkes RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta; 2006.
6. Puskesmas Natar. *Profil Puskesmas Natar*. Natar; 2014.
7. Sugeng. *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta. Salemba Medika; 2008.
8. Nurhayati. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka*. Dalam [www.scribd.com](http://www.scribd.com) diakses tanggal 18 Oktober 2015; 2009.
9. Depkes RI. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta; 2006.
10. BKKBN. *Buku Panduan Kader*. Jakarta: BKKBN; 2008.
11. Depkes RI. *Modul Pelatihan Peningkatan Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu*. Jakarta; 2006.
12. Sugiono. *Peran Posyandu dan Bidan Kunci Pembangunan Kesehatan Pedesaan*. [www.gemari.or.id](http://www.gemari.or.id). Diakses tanggal 5 Oktober 2015; 2008.
13. Depkes RI. *Buku Saku Kader Posyandu*. Jakarta; 2008.
14. Yulifah, Yuswanto T.A. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta. Salemba Medika; 2009.
15. Runjati. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta. EGC; 2011.
16. Fallen, Rahma & Dwi, Budi. *Kesehatan komunitas*. Jakarta. Gramedia Pustaka; 2010.
17. Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta; 2012.
18. Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu; 2007.
19. Satrohadiwiryana, Siswanto. *Manajemen Tenaga kerja Indonesia: Pendekatan administratif dan fungsional*. Jakarta. Bumi Aksara; 2010.
20. Mangkuprawira, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Bandung*. Jakarta. PT. Refika Aditama; 2008.
21. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta; 2010.
22. Notoatmodjo, Soekidjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta; 2011.

23. Riyanto, Budiman Agus. *Kapita selekta kuesioner*. Jakarta. Salemba Medika; 2013
24. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta; 201025. Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta; 2006.
26. Hastono, Sutanto Prio. *Analisis Data* Jakarta. FKM-UI; 2007.